

## Nungget Kalakai (*Stenochlaena Palutris*) Untuk Perbaikan Gizi Balita *Underweight* Wilayah Puskesmas Bentot Kabupaten Barito Timur

Ari Natal<sup>1\*</sup>, Fitri Yuliana<sup>2</sup>, Fadhiyah Noor Anisa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 3 Desember 2023

Direvisi: 23 Desember 2023

Diterima: 27 Desember 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:

[arinatal.kamula@gmail.com](mailto:arinatal.kamula@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Ekspresi dari keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh adalah status gizi. Ketidakseimbangan antara zat gizi dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan *underweight* pada balita. Berdasarkan Riskesdas 2021 balita stunting di Kalimantan Tengah sebesar 27,67 %. Perbaikan gizi pada balita *underweight* dapat dilakukan dengan inovasi berupa nugget kalakai (*Stenochlaena Palutris*). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *nugget* kalakai sebagai perbaikan gizi pada balita *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Bentot. **Metode:** Jenis Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest dan posttest control one grup design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. **Hasil:** Mayoritas balita yang mengalami *underweight* berjenis kelamin laki-laki sebesar 65% dengan usia 1-2 tahun sebesar 56%. Balita dengan *underweight* sebelum pemberian *nugget* kalakai rata-rata sebesar 8.56. Balita dengan *underweight* sesudah pemberian *nugget* kalakai rata-rata sebesar 8.72. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0.002 < 0.05$ . Hasil uji *wilcoxon* dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  ( $p < 0,05$ ). **Simpulan:** Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pemberian *Nugget* Kalakai pada balita *underweight*. Pemberian *nugget* kalakai efektif untuk menambah berat badan pada balita *underweight* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bentot Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pemberian *Nugget* Kalakai pada balita *underweight*.

**Kata kunci:** Nugget Kalakai, *Stenochlaena Palutris*, Balita *Underweight*

### ABSTRACT

**Background:** The expression of the balance of nutrients with the needs of the body is nutritional status. Imbalance between nutrients and body needs will cause *underweight* in toddlers. Based on the 2021 Riskesdas, stunting toddlers in Central Kalimantan amounted to 27.67%. Improving nutrition in *underweight* toddlers can be done with innovations in the form of kalakai nuggets (*Stenochlaena palutris*). **Objective:** The purpose of this study was to analyze the effect of kalakai nuggets as nutritional improvements in *underweight* toddlers in the Bentot Health Center work area. **Method:** This type of research uses *quasi-experimental design with pretest design and posttest control one group design*. The sampling technique in this study used *purposive sampling*. **Results:** The majority of *underweight* toddlers are male by 65% with ages 1-2 years by 56%. *Underweight* toddlers before giving kalakai nuggets averaged 8.56. *Underweight* toddlers after giving kalakai nuggets averaged 8.72. Data analysis using *wilcoxon test*. Normality test results with *Asymp values. Sig (2-tailed)* of  $0.002 < 0.05$ . *Wilcoxon test results with significance values of*  $0.000 < 0.05$  ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** The results showed a significant difference between giving Kalakai Nuggets to *underweight* toddlers. Giving Kalakai Nuggets is effective for gaining weight in *underweight* toddlers in the UPTD Bentot Health Center work area The results showed a significant difference between giving Kalakai Nuggets to *underweight* toddlers.

**Keywords:** Kalakai Nugget, *Stenochlaena Palutris*, *Underweight Toddler*

## PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi esensial lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi adalah kondisi tubuh sebagai akibat penyerapan zat-zat esensial. Status gizi adalah ekspresi dari keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang diwujudkan dalam bentuk variabel tertentu. Ketidakseimbangan (kelebihan atau kekurangan) antara zat gizi dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelainan patologi bagi tubuh manusia (Tutik, 2019).

Laporan *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (2023) jumlah penduduk menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada tahun 2023, naik 18,1 % dari tahun sebelumnya 650,3 juta orang. Peningkatan kasus ini disebabkan oleh pangan beberapa negara wilayah dunia yang semakin buruk, khususnya asia dan afrika. Data Survei status gizi balita pada tahun 2021 menunjukkan masih adanya masalah gizi khususnya terjadi *Underweight* pada balita dalam hal ini adalah terjadinya stunting berada di 27,67 % di Kalimantan Tengah (Risksdas, 2018).

Dari data pemerintahan Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah Setidaknya ada 4 kecamatan yang angka Stunting tinggi Yakni Kecamatan Petangkep Tutui, Kecamatan Paju Epat, Kecamatan Awang dan Kecamatan Pematang Karau. (Pekab bartim, 2023). *Underweight* merupakan permasalahan gizi yang besar sehingga dapat meningkatkan kerentanan tubuh balita dan mempengaruhi tumbuh kembang di masa akan datang Perubahan berat badan anak dari waktu ke waktu merupakan petunjuk awal tentang perubahan status gizi anak. Balita yang memiliki gizi lebih juga dapat berpotensi mengalami diare, namun durasi lamanya kejadian diare ini yang akan membedakan dengan balita yang memiliki gizi kurang (Morgan, 2019).

Sebagian Besar wilayah kabupaten barito timur merupakan daratan rendah sehingga banyak di temui tanaman kalakai (*Stenochlaena palutris*) yang biasanya masyarakat bisa mengolahnya menjadi sayuran dan berbagai Nugget lain. Pada Penanganan *Underweight* pada Balita salah satunya adalah

pemberian Nugget Kalakai (*Stenochlaena palutris*) pada Balita dengan memanfaatkan dari Nugget kalakai dengan membuat MPASI dari bahan tersebut. Kalakai itu sendiri banyak kandungan FE, lemak, protein, vitamin C dan Vitamin A yang merukan Micronutrien yang dibutuhkan oleh Balita yang mengalami *Underweight*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan Penelitian langsung dengan judul “Nugget Kalakai (*Stenochlaena palutris*) Untuk Perbaiki Gizi Pada Balita di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bentot”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian komparatif yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dengan waktu berbeda. Penelitian ini membandingkan Berat badan Balita umur 12 -59 bulan sebelum dan sesudah pemberian *Nugget* kalakai. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bentot tahun 2023. UPTD Puskesmas Bentot yang terletak di Barito Timur.

Metode Penelitian ini menggunakan desain Penelitian *quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest dan posttest control one grup design* dimana terdapat satu kelompok subjek sebagai kelompok perlakuan dan kontrol. Populasi dalam Penelitian ini adalah semua. Balita umur 12- 59 bulan yang mengalami *Underweight* di wilayah kerja Uptd UPTD Puskesmas Bentot Oktober 2023 sebanyak 34 orang. sampel dalam Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik menggunakan *purposive sampling* Besar sampel dalam Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan total sampel sebanyak 34 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan pretest dan posttes.

**HASIL**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	22	65
Perempuan	12	35
Total	34	100%

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Balita

Usia Balita	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1-2 Tahun	19	56%
2-5 Tahun	15	44%
Total	34	100%

Tabel 3

Balita *Underweight* Sebelum Diberikan *Nugget* Kalakai (Pretest)

Pretest	Mean	Median	Standar Deviasi	Max	Min
	8.56	8.30	1.171	13.00	7.00

Tabel 4

Balita *Underweight* Sesudah Diberikan *Nugget* Kalakai (Posttest)

Posttest	Mean	Median	Standar Deviasi	Max	Min
	8.72	8.50	1.195	13.20	7.10

Tabel 4

Uji Normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Berat Badan Balita Sebelum Intervensi	.866	34	.001
Berat Badan Balita Sesudah Intervensi	.882	34	.002

Tabel 5

Perbandingan Berat Badan Balita Sesudah Pemberian *Nugget* Kalakai

		Jenis Kelamin		Umur		Jumlah	Presentase (%)
		L	P	1-2 Tahun	2-5 Tahun		
Berat Badan Balita Sesudah Intervensi -	BB Turun	0	0	0	0	0	0%
	BB Naik	17	9	15	11	26	76%
Berat Badan Balita Sebelum Intervensi	BB Tetap	5	3	4	4	8	24%
	Total	22	12	19	15	34	100%

Tabel 6

Analisis Data Pemberian *Nugget* Kalakai Pada Balita *Underweight* Dengan Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Test Statistics	
Z	Berat Badan Balita Sesudah Intervensi -Berat Badan Balita Sebelum Intervensi
Asymp. Sig. (2-tailed)	-4.539
	.000

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan responden yang mengalami *underweight* yang paling banyak adalah laki-laki sebesar 65%. Sedangkan balita perempuan hanya sebesar 35%. Hasil penelitian ini sejalan oleh Asmin et al. (2023) dan Marfuah (2023) bahwa lebih banyak terjadi

pada balita laki-laki dibandingkan pada balita perempuan. Indeks massa tubuh balita berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa ukuran tubuh laki-laki lebih besar dimana membutuhkan asupan energi lebih besar pula sehingga bila asupan makanan tidak terpenuhi dan kondisi tersebut terjadi

dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan gangguan pertumbuhan (Marfuah, 2023).

Peneliti melakukan pre-posttest selama 12 hari pada balita *underweight* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bentot dengan pemberian Nugget Kalakai. Pada saat pretest berlangsung peneliti melakukan penimbangan berat badan pada anak usia 0-59 bulan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bentot, setelah melakukan penimbangan berat badan peneliti memberikan Nugget Kalakai kepada responden melalui ibu balita. Pemberian Nugget Kalakai tersebut dilakukan selama 12 hari berturut-turut dengan memantau berat badan pada setiap 2-3 hari sekali. Pada saat posttest peneliti melihat adanya penambahan berat badan pada beberapa balita yang telah mengonsumsi Nugget Kalakai yang diberikan selama 12 hari berturut-turut. Kenaikan berat badan didominasi balita laki-laki, dan balita dengan umur 1-2 tahun. Sedangkan balita dengan berat badan tetap didominasi perempuan. Kandungan gizi kalakai lebih mempengaruhi balita laki-laki dan balita dengan umur 1-2 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Podungge & Rasyid (2019), dimana penelitian berlangsung selama 14 hari. Penelitian menggunakan variabel penelitian yaitu Bubur Labu kuning dan daging ayam (Variabel bebas), dan Peningkatan berat badan bayi gizi kurang (Variabel terikat) di wilayah kerja Puskesmas Talaga Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Ada pengaruh pemberian bubur labu kuning dan daging ayam terhadap peningkatan berat badan bayi gizi kurang usia 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talaga Jaya (Podungge & Rasyid, 2019). (Septiana et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Mariyam et al (2017) mengatakan bahwa Upaya mengatasi gizi kurang dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi yang adekuat dan optimal karena sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak mengingat zat-zat gizi dalam tubuh dapat membantu proses bayi dan anak serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang gizi dalam tubuh. Hasil penelitian ini yang juga menunjukkan konsumsi nugget tempe kedelai efektif terhadap kenaikan berat badan balita gizi

kurang di wilayah kerja Tlogomulyo Kabupaten Temanggung (Mariyam et al, 2017).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pemberian *Nugget* Kalakai pada balita *underweight*. Pemberian *nugget* kalakai efektif untuk menambah berat badan pada balita *underweight* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bentot. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pemberian *Nugget* Kalakai pada balita *underweight*. Pemberian *nugget* kalakai efektif untuk menambah berat badan pada balita *underweight* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bentot.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fitri Yuliana, S.S.T., M.Kes dan Fadhiyah Noor Anisa, S.S.T., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

## REFERENSI

- Asmin, E., Djoko, S. W., & Mainase, J. (2023). Stunting dan Indeks Massa Tubuh Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.690>
- enkes RI. 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional. Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta
- FAO. (2023). The State of Food Security and Nutrition in the World 2023. Repurposing food and agricultural policies to make healthy diets more affordable. In *The Lancet Diabetes and Endocrinology* (Vol. 10, Issue 9). [https://doi.org/10.1016/S2213-8587\(22\)00220-0](https://doi.org/10.1016/S2213-8587(22)00220-0)
- Podungge, Y., & Rasyid, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Bubur Labu Kuning dan Daging Ayam Terhadap Peningkatan BB pada Bayi Gizi Kurang*. 1(April 2018), 46–52
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674)
- Marfuah, I. N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Gondangrejo (Analisis Data Sekunder Tahun 2021).

- Mariyam et al. (2017). Efektivitas Konsumsi Nugget Tempe Kedelai Terhadap. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 63–72.
- Morgan. (2019). Gambaran perilaku keluarga sadar gizi pada balita gizi kurang di wilayah kerja puskesmas gatak. *Gambaran Perilaku Keluarga Sadar Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*
- Septiana, D., Widiada, I. G. N., Wirawan, S., & Suhaema. (2017). Pengaruh Pemberian Cookies Jagung, Kacang Hijau, Tempe (JKT) Terhadap Perubahan Berat Badan Anak Balita Kurus Usia 24 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. *Jurnal Gizi Prima*, 2(2), 115–126.
- Pulungan, P. 2017. Pengetahuan, Keyakinan dan Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Medan: Program Ekstensi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.